

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Kota Parepare. IAIN Parepare merupakan peralihan status yang sebelumnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Perguruan Tinggi ini memiliki 4 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), selain itu juga mempunyai program Pascasarjana. Salah satu fakultas yang ada di IAIN Parepare yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkompeten untuk terjun ke dunia perbankan syariah, dan mendorong perkembangan bank syariah sendiri khususnya di Kota Parepare. Para Sivitas Akademik FEBI merupakan peluang sosialisasi yang cukup besar dalam mendorong perkembangan perbankan syariah utamanya BSI di Kota Parepare.

Perkembangan perbankan syariah saat ini di Indonesia cukup mendapat respon positif dari masyarakat. Walaupun negara Indonesia bukanlah negara Islam tetapi didominasi oleh penduduk muslim yang berjumlah sekitar 82% dari total populasi.¹Munculnya perbankan syariah di Indonesia diikuti oleh perkembangan perbankan syariah di Negara lainnya. Namun demikian, meskipun mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, faktor tersebut tidak langsung berimplikasi pada perbankan syariah. Faktanya pada tahun 1980-an perbankan syariah baru

¹ Mahsyar, St. Nurhayati, dan Biarawati Maziyyah binti Mahsyar, Analisis Pengaruh Prudential Sharia dan Life Protection Terhadap Kesejahteraan Nasabah : Sharia Prudential Insurance in South Sulawesi, *Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Penelitian Humaniora, Volume 231*, (Konferensi International ke-5 tentang Pengembangan Komunitas (AMCA 2018) : Atlantis Press, 2018), h. 194

didiskusikan sebagai pilar ekonomi Islam dan baru dibentuk untuk pertama kalinya pada awal tahun 1990-an.² Momentum tersebut ditandai dengan penandatanganan akta pendirian PT Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991.

Era reformasi, merupakan fase baru bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia, ditandai dengan disahkannya UU No.10 Tahun 1998. UU ini mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan kepada perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi total dirinya menjadi bank yang berlandaskan prinsip syariah.

Sistem yang diterapkan pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan perbankan konvensional menerapkan sistem bunga, dalam syariat Islam bunga bank hukumnya riba.³ Hal itulah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan syariah dikarenakan akan berdampak pada pertanggung jawaban seseorang di dunia dan di akhirat kelak.

Perbankan syariah mempunyai prinsip yang dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan kegiatannya. Pertama keadilan sebagai ruh dan misi utama ; bank syariah memberikan bagi hasil (mudharabah), transfer prestasi dari mitra usaha sesuai dengan hasil kerjanya masing-masing dalam proporsi yang adil sesuai dengan fitrah alam. Fitrah alam dan fitrah usaha pada dasarnya harus selalu diupayakan, sedangkan hasilnya tidak pasti, kadang-kadang berhasil, kadang-kadang gagal. Aplikasi prinsip keadilan tersebut adalah pembagian keuntungan antara bank dan pengusaha atas dasar volume penjualan riil. Besarnya pembagian keuntungan bergantung pada

²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 215

³Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Cet Ke VII*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 3

besarnya kontribusi masing-masing. Demikian pula, semakin besar posisi risiko yang ditanggung, semakin tinggi hasil yang diperoleh. Kedua kemitraan ; posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam kedudukan yang sejajar sebagai mitra. Kerja keras dan waktu untuk mendapatkan tempat yang sepadan dengan faktor modal. Ketiga transparansi ; transparansi adalah faktor yang inheren dalam sistem perbankan syariah. Melalui laporan keuangan yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat dengan segera mengetahui tingkat keamanan dana, situasi dunia usaha, kondisi perekonomian dan kualitas manajemen bank. Keempat universal dalam kemitraan ; bank syariah harus menjadi alat yang ampuh untuk mendukung perkembangan usaha tanpa membedakan suku, agama, ras dan antargolongan.⁴

Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat 3 (tiga) perbankan syariah di Kota Parepare, yaitu BSI, BTN Syariah, dan Bank Muamalat. Hal tersebut masih terkalahkan dengan jumlah Bank Konvensional yang kurang lebih berjumlah 13 bank dengan beberapa cabang.

Penulis menfokuskan pada BSI Kota Parepare pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal BSI Kota Parepare masih dikalahkan eksistensinya oleh bank konvensional. Diketahui bahwa BSI merupakan penggabungan 3 bank syariah terbesar di Indonesia yaitu BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BRI Syariah yang terbentuk pada tanggal 1 Februari 2021. Dimana tujuan terbentuknya BSI ini sebagai awal untuk lebih berkembangnya lagi perbankan syariah. Namun apabila dilihat realitanya bahwa mayoritas masyarakat masih awam tentang bank yang berprinsip syariah bahkan berasumsi bahwa bank syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim pada bidang perbankan. Mereka berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank konvensional dengan istilah perbankan yang menggunakan istilah-istilah Islam, dengan kepala akad yang

⁴ Ahmad Ifham Solihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 17.

dibubuhi kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim* dan pegawai yang mengenakan busana Islami dan mengucapkan salam, akan tetapi dalam pelaksanaan akad pada bank syariah masih menggunakan cara-cara yang kurang lebih masih sama dengan bank konvensional. Mengacu pada kondisi tersebut, maka diperlukan peran Perguruan tinggi yang dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki wawasan yang sesuai dan memadai tentang operasional bank syariah.

Pengenalan BSI kepada masyarakat di kota Parepare tidak lepas dari kontribusi IAIN Parepare, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam, seharusnya IAIN Parepare dapat ikut berperan dalam mengembangkan perbankan syariah di kota Parepare. Namun realitanya pada saat ini peran IAIN Parepare masih terbilang belum cukup optimal dalam mensosialisasikan perbankan syariah. Hal tersebut dapat terlihat dari transaksi-transaksi keuangannya seperti pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) oleh mahasiswa yang masih menggunakan jasa-jasa perbankan konvensional, atau pembayaran gaji dosen maupun staff yang masih melalui bank konvensional serta masih banyak mahasiswa IAIN Parepare yang tidak menggunakan produk perbankan syariah, dan masih kurangnya sosialisasi langsung para sivitas akademik IAIN Parepare dalam memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat Kota Parepare. Disisi lain tidak ada pula seruan secara resmi atau regulasi oleh pimpinan IAIN Parepare kepada dosen, staff, maupun mahasiswa untuk menggunakan serta menyampaikan kepada masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah. Walaupun demikian sudah ada kerjasama dengan perbankan syariah namun masih sedikit.

Minimnya pengetahuan masyarakat Kota Parepare terhadap perbankan syariah sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi yang sampai ke masyarakat. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan kontribusi peran IAIN Parepare dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini karena

IAIN Parepare merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam sehingga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkhusus informasi tentang perbankan syariah..

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan di atas, hasil daripada penelitian ini setidaknya ditujukan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan BSI di Kota Parepare ?
2. Bagaimana peran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam mendorong perkembangan BSI di Kota Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan BSI di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui peran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam mendorong perkembangan BSI di Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan diantaranya yaitu :

1. Bagi perbankan syariah, khususnya BSI penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan operasionalnya yang berprinsipkan syariah dalam rangka mendorong perkembangan BSI menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih pembiayaan-pembiayaan pada BSI sebagai upaya membantu mendorong perkembangan BSI.
3. Bagi pembaca dan penulis lain

- a. Menambah informasi yang bermanfaat mengenai persepsi dan pengetahuan diberbagai kalangan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dengan menambah permasalahan lain atau sebagai bahan referensi penelitian.
4. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.

